

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek/Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Bantul. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang menggunakan instrumen berupa kuesioner. Adapun kriteria yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu kepala subbagian keuangan, akuntan dan bendahara di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Bantul. Tabel 4.1 adalah daftar OPD Pemerintah Kabupaten Bantul yang menjadi subyek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung pada OPD Kabupaten Bantul, yang dilakukan peneliti selama bulan Juni 2019. Kuesioner yang disebar yaitu sebanyak 81 kuesioner. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden dan mengambil kuesioner tersebut satu minggu setelah waktu penyebaran. Kuesioner yang dapat di olah oleh peneliti adalah sebanyak 77 kuesioner. Hal ini dikarenakan kurangnya kontrol dari peneliti sehingga ada beberapa kuesioner yang hilang saat proses pengisian oleh aparatur pemerintah yang bersangkutan. Adapun hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat pada Tabel 4.2.

TABEL 4.1.
Daftar OPD Pemerintah Kabupaten Bantul

No	Nama Instansi
1	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
2	Dinas Kesehatan
3	Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Pemukiman
4	Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak
5	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
6	Dinas Lingkungan Hidup
7	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
8	Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan
9	Dinas Perhubungan
10	Dinas Komunikasi dan Informatika
11	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
12	Dinas Perpustakaan dan Kerasipan
13	Dinas Pariwisata
14	Dinas Kebudayaan
15	Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian
16	Dinas Pertanahan dan Tata Ruang
20	Kepala Bagian Administrasi Perekonomian Sekretariat Daerah
21	Satuan Polisi Pamong Praja
22	Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
23	Sekretariat DPRD
24	Inspektorat
25	Badan Penganggulangan Bencana Daerah
26	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDDA)
27	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

TABEL 4.2.
Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jumlah kuesioner yang disebar	81	100
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	1	1,2
Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	3	3,8
Jumlah kuesioner yang diolah	77	95,0

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

B. Analisis Karakteristik Responden

Penelitian ini mengamati beberapa karakteristik dalam pemilihan responden, meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, latar belakang pendidikan, dan lama bekerja. Adapun hasil dari klasifikasi responden yang telah diteliti, sebagai berikut:

1. Klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, maka diperoleh hasil klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.3.

TABEL 4.3.
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	21	27,3
Perempuan	56	72,7
Total	77	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat diketahui bahwa responden laki-laki berjumlah 21 orang dengan nilai persentase sebesar 27,3%, dan responden perempuan berjumlah 56 orang dengan nilai persentase sebesar 72,7%

dari jumlah seluruh responden. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan.

2. Klasifikasi responden berdasarkan umur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, maka diperoleh data mengenai klasifikasi responden berdasarkan umur yang tampak pada Tabel 4.4.

TABEL 4.4.
Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
21-30 Tahun	19	24,7
31-40 Tahun	31	40,3
41-50 Tahun	21	27,3
> 50 Tahun	6	7,8
Total	77	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa responden dengan umur 21-30 tahun berjumlah 19 orang dengan nilai persentase sebesar 24,7%, responden dengan umur 31-40 tahun berjumlah 31 orang dengan nilai persentase 40,3%, responden dengan umur 41-50 berjumlah 21 orang dengan nilai presentase 27,3% dan responden dengan umur >50 tahun berjumlah 6 orang dengan nilai persentase 7,8% dari jumlah seluruh responden. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia antara 31-40 tahun.

3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, maka diperoleh data mengenai klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan yang tampak pada Tabel 4.5.

TABEL 4.5.
Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
SMA	14	18,2
D3	7	9,1
S1	45	58,4
S2	10	13,0
Lainnya	1	1,3
Total	77	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA berjumlah 14 orang dengan nilai persentase 18,2%, responden yang memiliki tingkat pendidikan D3 berjumlah 7 orang dengan nilai persentase 9,1%, responden yang memiliki tingkat pendidikan S1 berjumlah 45 orang dengan nilai persentase 58,4%, responden yang memiliki tingkat pendidikan S2 berjumlah 10 orang dengan nilai persentase 13,0%, responden yang memiliki tingkat pendidikan lainnya hanya 1 orang dengan nilai persentase 1,3% dari seluruh jumlah responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden adalah S1.

4. Karakteristik responden berdasarkan latar belakang pendidikan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, maka diperoleh data mengenai klasifikasi responden berdasarkan latar belakang pendidikan dijelaskan dalam Tabel 4.6.

TABEL 4.6.
Klasifikasi Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Akuntansi	9	11,7
Manajemen	21	27,3
MIPA	3	3,9
Pertanian	3	3,9
Lainnya	41	53,2
Total	77	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.6. dapat diketahui bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi berjumlah 9 orang dengan nilai persentase 11,7%, responden yang memiliki latar belakang pendidikan manajemen berjumlah 21 orang dengan nilai persentase 27,3%, responden yang memiliki latar belakang pendidikan MIPA 3 orang dengan nilai persentase 3,9%, responden yang memiliki latar belakang pendidikan pertanian berjumlah 3 orang dengan nilai persentase 3,9%, dan responden yang memiliki latar belakang pendidikan lain-lain berjumlah 41 orang dengan nilai persentase 53,2% dari seluruh jumlah responden yang ada.

5. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, maka diperoleh data mengenai klasifikasi responden berdasarkan lama bekerja yang tampak pada Tabel 4.7.

TABEL 4.7.
Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1-5 Tahun	18	23,4
6-10 Tahun	38	49,4
> 10 Tahun	21	27,3
Total	77	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa lama bekerja responden terbagi menjadi 4 (empat) kategori yaitu kategori lama menjabat 1-5 tahun, lama menjabat 6-10 tahun, lama menjabat >10 tahun. Responden yang bekerja dengan lamanya waktu 1-5 tahun sebanyak 18 orang dengan nilai persentase 23,4%, responden yang bekerja dengan lamanya waktu 6-10 tahun sebanyak 38 orang dengan nilai persentase 49,4%, responden yang bekerja dengan lamanya waktu >10 tahun sebanyak 21 orang dengan nilai persentase 27,3%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah yang lama bekerjanya antara 6-10 tahun.

C. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan dan mendiskripsikan data yang telah terkumpul, meliputi nilai minimum,

nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 4.8.

Berdasarkan Tabel 4.8. dari total keseluruhan data kuesioner yang diolah sebanyak 77 (N), pada variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah memiliki nilai minimum 5 dengan nilai maksimum 16. Sementara itu, variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 12,49 dengan standar deviasi sebesar 2,388.

Adapun variabel penerapan standar akuntansi pemerintah memiliki nilai minimum 10 dengan nilai maksimum 28. Rata-rata yang diperoleh (*mean*) dalam penelitian ini adalah sebesar 21,48 dengan standar deviasi sebesar 4,041. Sementara itu, variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai minimum 7 dengan nilai maksimum 20. Variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 15,22 dengan standar deviasi sebesar 2,950.

Selanjutnya hasil pengolahan pada variabel sistem pengendalian intern pemerintah menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian intern pemerintah ini memiliki nilai minimum sebesar 8, dengan nilai maksimum 20. Rata-rata (*mean*) menunjukkan angka sebesar 15,26 dengan standar deviasi 2,541. Variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai minimum 7 dan untuk nilai maksimum sebesar 25, sehingga variabel ini memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 15,65 dan standar deviasi sebesar 2,995. Terakhir, variabel komitmen organisasi

memiliki nilai minimum 12 dengan nilai maksimum 30. Variabel komitmen organisasi juga memiliki nilai rata-rata sebesar 22,70 dengan standar deviasi sebesar 3,770.

TABEL 4.8.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	77	5	16	12,49	2,388
Penerapan Standar Akutansi Pemerintah	77	10	28	21,53	4,041
Kompetensi Sumber Daya Manusia	77	7	20	15,22	2,950
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	77	8	20	15,26	2,541
Pemanfaatan Teknologi Informasi	77	7	20	15,65	2,995
Komitmen Organisasi	77	12	30	22,70	3,770

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019.

2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Valid atau tidaknya suatu kuesioner dapat dilihat dari total perolehan nilai sig, yang mana apabila total nilai sig < 0,05 maka kuesioner dapat dikatakan valid. Hasil pengolahan uji validitas dijelaskan dalam Tabel 4.9.

Berdasarkan Tabel 4.9. seluruh item instrumen memiliki total nilai sig < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen untuk semua variabel valid.

TABEL 4.9.
Uji Validitas

No	Variabel	Item Pertanyaan	Sig	Ket
1.	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)	LKPD 1	0,000	valid
		LKPD 2	0,000	valid
		LKPD 3	0,000	valid
		LKPD 4	0,000	valid
2.	Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)	SAP 1	0,000	valid
		SAP 2	0,000	valid
		SAP 3	0,000	valid
		SAP 4	0,000	valid
		SAP 5	0,000	valid
		SAP 6	0,000	valid
		SAP 7	0,000	valid
3.	Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)	SDM 1	0,000	valid
		SDM 2	0,000	valid
		SDM 3	0,000	valid
		SDM 4	0,000	valid
		SDM 5	0,000	valid
4.	Sistem Pengendalian Intern (SPI)	SPI 1	0,000	valid
		SPI 2	0,000	valid
		SPI 3	0,000	valid
		SPI 4	0,000	valid
		SPI 5	0,000	valid
5.	Pemanfaatan Teknologi dan Informasi (TI)	TI 1	0,000	valid
		TI 2	0,000	valid
		TI 3	0,000	valid
		TI 4	0,000	valid
		TI 5	0,000	valid
6.	Komitmen Organisasi (KO)	KO 1	0,000	valid
		KO 2	0,000	valid
		KO 3	0,000	valid
		KO 4	0,000	valid
		KO 5	0,000	valid
		KO 6	0,000	valid
		KO 7	0,000	valid
		KO 8	0,000	valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi atau stabilitas data yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha* untuk setiap variabel. Data dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$. Hasil pengolahan uji reliabilitas dijelaskan dalam Tabel 4.10.

Berdasarkan Tabel 4.10. seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki reliabilitas yang tinggi.

TABEL 4.10.
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	0,903	Reliabel
2.	Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)	0,938	Reliabel
3.	Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)	0,909	Reliabel
4.	Sistem Pengendalian Intern (SPI)	0,896	Reliabel
5.	Pemanfaatan Teknologi dan Informasi (TI)	0,910	Reliabel
6.	Komitmen Organisasi (KO)	0,892	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas. Dilakukan uji

asumsi klasik ini agar tidak terjadi adanya bias pada nilai estimator dari model yang digunakan dalam penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, yaitu dengan melihat nilai signifikansi 0,05. Kriteria data berdistribusi normal apabila memiliki nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $> \alpha$ 0,05. Hasil pengolahan uji normalitas dijelaskan dalam Tabel 4.11.

TABEL 4.11.
Uji Normalitas

Model Regresi	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	1,330	0,058	Normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.11. nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah 1,330 dan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,058. Nilai tersebut $> \alpha$ 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dari seluruh model penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dalam model regresi yang dibuat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Apabila nilai *VIF* $< 0,10$

maka tidak mengandung multikolinearitas, namun jika nilai *tolerance* > 0,10 maka mengandung multikolinearitas. Hasil pengolahan uji multikolinearitas akan dijelaskan dalam Tabel 4.12.

Berdasarkan Tabel 4.12. seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dengan nilai VIF keseluruhan < 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian.

TABEL 4.12.
Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Ket
	Tolerance	VIF	
Penerapan Standar Akutansi Pemerintah	0,364	2,744	Tidak terjadi multikolinearitas
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,270	3,698	Tidak terjadi multikolinearitas
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	0,429	2,334	Tidak terjadi multikolinearitas
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,348	2,873	Tidak terjadi multikolinearitas
Komitmen Organisasi	0,370	2,702	Tidak terjadi multikolinearitas
Penerapan Standar Akutansi Pemerintah*Komitmen Organisasi	0,406	2,462	Tidak terjadi multikolinearitas
Kompetensi Sumber Daya Manusia*Komitmen Organisasi	0,408	2,452	Tidak terjadi multikolinearitas
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*Komitmen Organisasi	0,415	2,412	Tidak terjadi multikolinearitas
Pemanfaatan Teknologi Informasi*Komitmen Organisasi	0,316	3,168	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya kesamaan dari residual dalam pengamatan model regresi. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser dengan meregresikan nilai absolute residual dengan variabel independen. Kriteria yang digunakan apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengolahan uji heteroskedastisitas akan dijelaskan dalam Tabel 4.13.

TABEL 4.13.
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Penerapan Standar Akutansi Pemerintah	0,295	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,529	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	0,071	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,411	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komitmen Organisasi	0,661	
Penerapan Standar Akutansi Pemerintah*Komitmen Organisasi	0,477	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompetensi Sumber Daya Manusia*Komitmen Organisasi	0,769	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*Komitmen Organisasi	0,507	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pemanfaatan Teknologi Informasi*Komitmen Organisasi	0,884	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.13. setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai sig > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

keseluruhan variabel bebas pada analisis regresi ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Tahap selanjutnya setelah melakukan uji asumsi klasik adalah pengujian hipotesis melalui Uji Determinasi R, Uji F dan Uji T. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam masing-masing persamaan yang ada di dalam penelitian.

1. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Pengujian ini dilakukan agar dapat mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai *Adjusted R Square*. Hasil pengolahan uji koefisien determinan akan dijelaskan dalam Tabel 4.14.

TABEL 4. 14.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,879

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.14. uji koefisien determinan persamaan I menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinan (*Adjusted R²*) sebesar 0,879 atau 87,9%. Hal ini menjelaskan bahwa variasi besarnya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat dijelaskan oleh variabel penerapan standar akuntansi pemerintah, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern pemerintah, pemanfaatan teknologi dan variabel yang di moderasi pemanfaatan teknologi

informasi*komitmen organisasi, sistem pengendalian intern pemerintah*komitmen organisasi, penerapan standar akuntansi pemerintah*komitmen organisasi, kompetensi sumber daya manusia*komitmen organisasi, sebesar 87,9%. Sedangkan sisanya 12,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Nilai F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui kelayakan pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai sig < 0,05 maka variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan uji nilai F akan dijelaskan dalam Tabel 4.15.

TABEL 4. 15.
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig
1	62,444	0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.15. hasil uji signifikansi simultan menunjukkan besarnya nilai sig adalah 0,000. Nilai sig 0,000 < alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi penerapan standar akuntansi pemerintah, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern pemerintah, pemanfaatan teknologi informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan variabel yang dimoderasi komitmen organisasi,

pemanfaatan teknologi informasi*komitmen organisasi, sistem pengendalian intern pemerintah*komitmen organisasi, penerapan standar akuntansi pemerintah*komitmen organisasi, kompetensi sumber daya manusia*komitmen organisasi secara simultan memperkuat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Uji Koefisien Regresi Berganda (Uji Nilai t)

Uji koefisien regresi berganda digunakan untuk mengetahui secara parsial seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria hipotesis akan diterima apabila nilai sig < alpha 0,05 dan koefisien searah dengan arah hipotesis. Hasil uji nilai t pada penelitian ini akan disajikan pada Tabel 4.16.

Berdasarkan Tabel 4.16. bahwa semua variabel memiliki nilai sig. < 0,05 sehingga variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel kualitas laporan keuangan. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi. Sehingga semua variabel independen yang dimoderasi komitmen organisasi memiliki nilai sig. > 0,05 sehingga variabel-variabel tersebut juga memiliki pengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan.

TABEL 4.16.
 Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda (Uji Nilai t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,326	0,835		1,589	0,117
Penerapan Standar Akutansi Pemerintah	0,092	0,039	0,155	2,348	0,022
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,125	0,062	0,154	2,006	0,049
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	0,130	0,057	0,139	2,280	0,026
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,112	0,054	0,140	2,074	0,042
Komitmen Organisasi	-0,049	0,042	-0,077	-1,169	0,247
1 Penerapan Standar Akutansi Pemerintah*Komitmen Organisasi	0,002	0,001	0,148	2,370	0,021
Kompetensi Sumber Daya Manusia*Komitmen Organisasi	0,003	0,001	0,157	2,519	0,014
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*Komitmen Organisasi	0,004	0,001	0,167	2,699	0,009
Pemanfaatan Teknologi Informasi*Komitmen Organisasi	0,003	0,001	0,169	2,378	0,020

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.15. dan Tabel 4.16. maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Persamaan Regresi

$$\begin{aligned} \text{LKPD} = & 1,326 + 0,92\text{SAP} + 0,125\text{SDM} + 0,130\text{SPI} + 0,112\text{TI} + 0\text{KO} \\ & + 0,002(\text{SAP}*\text{KO}) + 0,003(\text{SDM}*\text{KO}) + 0,004(\text{SPI}*\text{KO}) + \\ & 0,003(\text{TI}*\text{KO}) + e \end{aligned}$$

Keterangan :

LKPD: Kualitas Laporan Keuangan

SAP : Penerapan SAP

SDM : Kompetensi Sumber Daya Manusia

SPI : Sistem Pengendalian Internal

TI : Pemahaman Teknologi Informasi

KO : Komitmen Organisasi

α : Konstanta

e : Error

Persamaan dari regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Konstanta (α)

Nilai konstanta atau α pada uji regresi penelitian ini yaitu 1,326 dengan nilai positif. Nilai konstanta sendiri merupakan suatu nilai tetap atau tidak bisa dirubah. Jadi, hal itu berarti variabel kualitas laporan keuangan (LKPD) akan memiliki nilai 0,914 tanpa adanya pengaruh dari variabel independen karena nilai konstanta itu bersifat tetap.

b) Koefisien Regresi (β_1)

Koefisien regresi β_1 yaitu 0,092 dan bernilai positif. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin sesuai penerapan terhadap standar akuntansi pemerintahan maka semakin baik kualitas laporan keuangan.

c) Koefisien Regresi (β_2)

Koefisien regresi pada β_2 yaitu sebesar 0,125 dan bernilai positif. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki sumber daya manusia maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

d) Koefisien Regresi (β_3)

Koefisien regresi β_3 pada uji kali ini yaitu 0,130 dan bernilai positif. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal yang dimiliki maka akan semakin baik juga kualitas laporan keuangan tersebut.

e) Koefisien Regresi (β_4)

Koefisien regresi β_4 pada uji ini yaitu sebesar 0,130 dan bernilai positif. Hal tersebut berarti semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka akan semakin menunjang dalam hal penyusunan laporan keuangan yang efisien dengan kualitas laporan keuangan yang baik.

f) Koefisien Regresi (β_5)

Koefisien regresi β_5 pada uji kali ini memiliki nilai 0. Arah positif tersebut mengindikasikan bahwa variabel komitmen organisasi memengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintahan daerah. Hal ini berarti komitmen organisasi yang kuat akan membuat aparatur pemerintah untuk tetap menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas.

g) Koefisien Regresi (β_6)

Koefisien regresi β_6 pada uji kali ini memiliki nilai positif yaitu 0,002. Hal tersebut menyatakan bahwa komitmen organisasi memperkuat pengaruh variabel penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin sesuai penerapan terhadap standar akuntansi pemerintahan maka semakin baik kualitas laporan keuangan.

h) Koefisien Regresi (β_7)

Koefisien regresi β_7 pada uji kali ini memiliki nilai positif yaitu 0,003. Hal tersebut menyatakan bahwa komitmen organisasi memperkuat pengaruh variabel kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki sumber daya manusia maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

i) Koefisien Regresi (β_8)

Koefisien regresi β_8 pada uji kali ini memiliki nilai positif yaitu 0,003. Hal tersebut menyatakan bahwa komitmen organisasi memperkuat pengaruh variabel sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baik sistem pengendalian internal yang dimiliki maka akan semakin baik juga kualitas laporan keuangan tersebut.

j) Koefisien Regresi (β_9)

Koefisien regresi β_9 pada uji kali ini memiliki nilai positif yaitu 0,003. Hal tersebut menyatakan bahwa komitmen organisasi memperkuat pengaruh variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baik pemanfaatan teknologi informasi yang dimiliki maka akan semakin semakin menunjang dalam hal penyusunan laporan keuangan yang efisien dengan kualitas laporan keuangan yang baik.

Adapun hasil pengujian terhadap hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Hipotesis 1

Hasil uji koefisien regresi berganda (uji nilai t) pada variabel penerapan standar akuntansi pemerintah menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,022 dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,092. Nilai sig 0,022 < alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H_1) yang menjelaskan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah **diterima**.

2) Uji Hipotesis 2

Hasil uji koefisien regresi berganda (uji nilai t) pada variabel kompetensi sumber daya manusia menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai signifikansi sebesar 0,049 dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,125. Nilai sig 0,049 < alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua (H_2) yang menjelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah **diterima**.

3) Uji Hipotesis 3

Hasil uji koefisien regresi berganda (uji nilai t) pada variabel sistem pengendalian intern pemerintah menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,026 dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,130. Nilai sig 0,026 < alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga (H_3) yang menjelaskan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah **diterima**.

4) Uji Hipotesis 4

Hasil uji koefisien regresi berganda (uji nilai t) pada variabel pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,042 dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,112. Nilai sig 0,042 < alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat (H_4) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah **diterima**.

5) Uji Hipotesis 5

Hasil uji koefisien regresi berganda (uji nilai t) pada variabel moderasi menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021 dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,002. Nilai sig 0,002 < alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh (memperkuat) penerapan standar akuntansi pemerintah. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis lima (H_5) yang menjelaskan bahwa variabel moderasi komitmen organisasi berpengaruh (memperkuat) penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah **diterima**.

6) Uji Hipotesis 6

Hasil uji koefisien regresi berganda (uji nilai t) pada variabel moderasi menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,003. Nilai sig 0,014 < alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh (memperkuat) kompetensi sumber daya manusia. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis enam (H_6) yang menjelaskan bahwa variabel moderasi komitmen organisasi berpengaruh (memperkuat) sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah **diterima**.

7) Uji Hipotesis 7

Hasil uji koefisien regresi berganda (uji nilai t) pada variabel moderasi menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009 dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,004. Nilai sig 0,009 < alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh (memperkuat) sistem pengendalian intern pemerintah. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tujuh (H_7) yang menjelaskan bahwa variabel moderasi komitmen organisasi berpengaruh (memperkuat) sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah **diterima**.

8) Uji Hipotesis 8

Hasil uji koefisien regresi berganda (uji nilai t) pada variabel moderasi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020 dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,003. Nilai sig 0,020 < alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh (memperkuat) pemanfaatan teknologi informasi. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis delapan (H_8) yang menjelaskan bahwa variabel moderasi komitmen organisasi berpengaruh (memperkuat) pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah **diterima**.

E. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi berganda menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini dibuktikan dengan dengan perolehan nilai signifikansi 0,022 dengan arah koefisien positif sebesar 0,092. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H_1) yang menjelaskan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah diterima.

Adanya Standar Akuntansi Pemerintahan sebagai pedoman dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga terjadi

keefektifan didalam penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Amar (2005) menyatakan standar akuntansi pemerintah apabila diterapkan secara efektif, akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan akan mengarahkan sistem akuntansi dan manajemen keuangan pemerintah yang lebih baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mempunyai informasi yang lebih baik

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wayan *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karsana dan Suaryana (2017) juga menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan.

2. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Kompetensi sumber daya manusia merupakan sebuah hal yang dikaitkan dengan kemampuan yang dimiliki seorang pegawai meliputi tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi berganda menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikan 0,049 dengan arah positif sebesar 0,125. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua (H_2) yang menjelaskan bahwa kompetensi sumber

daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeny (2016) karena dalam penelitiannya Yeny menyatakan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syarifudin (2014) juga menyatakan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan. Hal ini menunjukkan tidak selalu kompetensi yang dimiliki seorang pegawai dapat menjadi jaminan dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas.

Meskipun penelitian ini tidak mendukung dua penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini mendukung penelitian lain yang dilakukan oleh Karsana dan Suaryana (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Harlinda (2017) menyatakan sumber daya manusia secara parsial berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Dalam hal ini, SDM berperan dalam menyusun laporan keuangan pemerintah daerah sesuai standar akuntansi pemerintahan. Kemampuan sumber daya manusia yang berkompeten terhadap pengelolaan keuangan akan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan daerah.

3. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi berganda menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini dibuktikan dengan nilai perolehan signifikansi 0,026 dengan arah koefisien positif sebesar 0,130. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga (H_3) yang menjelaskan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah diterima. Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bantul telah melaksanakan sistem pengendalian intern dengan baik dalam penyajian laporan keuangan. Penerapan sistem pengendalian intern yang baik dilakukan oleh OPD Kabupaten Bantul dengan aparatur pemerintah yang telah memanfaatkan fasilitas komunikasi dalam bekerja.

Dengan hasil uji tersebut, maka penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silviana dan Zahara (2015) , Yeny (2016) dan Wayan *et al.*, (2018) yang mengungkapkan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Indriasih (2014) menyatakan efektivitas pengendalian internal pemerintah yang merupakan penyebab utama lemahnya kualitas pelaporan keuangan di semua unit pemerintah daerah. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan

keuangan pemerintah memiliki arti bahwa semakin tinggi penerapan SPI, maka laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan andal.

4. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi berganda menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini dibuktikan dengan nilai perolehan signifikansi 0,042 dengan arah koefisien positif sebesar 0,112. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat (H_4) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah diterima. Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Bantul telah memanfaatkan teknologi informasi dengan cukup baik dalam penyajian laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi yang cukup baik dilakukan oleh OPD Kabupaten Bantul dengan memasang jaringan internet yang dapat dimanfaatkan unit kerja sebagai penghubung dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan.

Dengan hasil uji tersebut, maka penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian Nurillah dan Muid (2014), Firdaus *et al.*, (2015), Yeny (2016) dan (Wayan *et al.*, 2018) yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi dapat dioptimalkan untuk mempermudah dan mempercepat

dalam menyusun laporan keuangan. Sehingga akan meningkatkan kinerja pegawai. Pada OPD Kabupaten Bantul proses akuntansi dari awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan telah dilakukan secara komputerisasi yang sudah terintegrasi dengan situs web Kabupaten Bantul.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Harlinda (2017) yang menyatakan teknologi informasi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Perkembangan teknologi informasi dimanfaatkan pada organisasi pemerintah dan salah satu fungsinya berhubungan erat pada organisasi pemerintah yaitu pelaporan keuangan. Dengan pemanfaatan teknologi informasi yang meliputi teknologi komputer dan teknologi komunikasi dalam pengelolaan keuangan daerah akan meningkatkan serta mempercepat proses transaksi dan pengolahan data lainnya, keakuratan dalam perhitungan, serta mempermudah penyusunan laporan keuangan sehingga lebih cepat dan tepat. Hal tersebut turut mempercepat kinerja pemerintah daerah.

5. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi berganda pada variabel moderasi menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021 dengan arah koefisien regresi

positif sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi memperkuat pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis lima (H₅) yang menjelaskan bahwa variabel moderasi komitmen organisasi memperkuat pengaruh penerapan standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cornelia *et al.*, (2016) menyatakan bahwa efektivitas penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Komitmen organisasi dapat memperkuat penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah karena sumber daya manusia yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi lebih menjunjung budaya etis suatu organisasi sehingga semakin tinggi pula kecenderungan individu dalam berfikir dan berperilaku. Hal itu berdampak dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Penelitian yang dilakukan oleh Suarmika dan Suputra (2016) menyatakan komitmen organisasi memoderasi pengaruh kapasitas SDM pada kualitas laporan keuangan daerah. Apabila seorang individu berkomitmen tinggi terhadap tujuan organisasi maka hal ini akan dapat memengaruhi tindakan dan kinerjanya, yaitu menggunakan kapasitasnya untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Begitu pula sebaliknya jika seorang individu tidak memiliki komitmen tinggi

terhadap organisasinya maka kapasitasnya tidak akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

6. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi berganda pada variabel moderasi menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi memperkuat pengaruh kompetensi sumber daya manusia. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis enam (H_6) yang menjelaskan bahwa variabel moderasi komitmen organisasi memperkuat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah diterima.

Sumber daya manusia diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan tujuan organisasi sektor publik. Pemerintah Daerah memerlukan sumber daya manusia yang berkompeten dibidangnya dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sumber daya manusia merupakan elemen organisasi yang sangat penting, karenanya harus dipastikan bahwa sumber daya manusia tersebut harus dikelola sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Sejalan dengan penelitian dari Karsana dan Suaryana (2017) yang menyatakan bahwa

pengelolaan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan agar mampu meningkatkan kompetensinya. Kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang memadai akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas

Penelitian ini mendukung penelitian dari Stefani *et al.*, (2018) yang menyebutkan bahwa komitmen organisasi secara positif memoderasi kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Apabila sumber daya manusia yang berkompeten memiliki komitmen organisasi yang baik, maka aparatur pemerintah daerah tersebut akan merasa terikat dengan nilai-nilai organisasi sehingga apa yang dilukukannya akan mengarah pada pencapaian tujuan organisasi dengan mengerahkan segala kompetensi yang dimilikinya.

7. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi berganda pada variabel moderasi menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,009 dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi memperkuat pengaruh sistem pengendalian intern. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tujuh (H₇) yang menjelaskan bahwa variabel moderasi komitmen organisasi berpengaruh

memperkuat pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah diterima.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Stefani *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif memoderasi sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan. Pada kenyataannya seorang pegawai yang mempunyai komitmen tinggi terhadap tujuan organisasinya maka tindakan dan kinerjanya akan sesuai dengan pengendalian intern. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Karsana dan Suaryana (2017) bahwa semakin baik pengendalian intern suatu entitas tentu akan semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, dikarenakan segala sesuatunya dapat diawasi sehingga tidak menyimpang dari standar yang telah ditetapkan. Yang mana sistem pengendalian intern ini menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan sesuai peraturan yang ditetapkan dalam PP Nomor 60 Tahun 2008.

8. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi berganda pada variabel moderasi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020 dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis delapan (H_8) yang menjelaskan bahwa variabel moderasi komitmen organisasi memperkuat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Stefani *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi memperkuat pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Pada kenyataannya seorang pegawai yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi terhadap tujuan organisasi maka ia akan memanfaatkan teknologi informasi untuk menyusun laporan keuangan sehingga akan mempercepat kinerjanya.